

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu negara adalah dapat dilihat melalui laju stabilitas ekonomi dari negara tersebut. Ada beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi terjaganya stabilitas ekonomi suatu negara. Salah satu faktor yang mempengaruhi tersebut adalah sektor perbankan. Contoh kasusnya adalah ketika sektor perekonomian suatu negara mengalami penurunan atau ketidak stabilan maka langkah yang tepat untuk membalikkan keadaan supaya sektor perekonomian negara tersebut kembali stabil adalah dengan membenahi kembali sektor perbankan.

Indonesia yang masih tergolong sebagai negara berkembang juga menggunakan strategi pengembangan sektor perbankan dengan harapan dapat menjaga stabilitas perekonomian di Indonesia dan terciptanya suatu perekonomian nasional yang merata serta berkelanjutan.

(Nur Mawaddah, 2015) Hadirnya perbankan diharapkan dapat menyederhanakan mekanisme mutasi dana, mutasi dana yang dimaksud tersebut adalah berasal dari kelompok yang mempunyai dana berlebih terhadap kelompok yang memerlukan dana atau pembiayaan. Langkah perbankan untuk merealisasikan hal tersebut adalah dengan cara menghimpun dana yang berasal dari kelompok masyarakat yang mempunyai dana berlebih lalu memutar dana tersebut terhadap kelompok masyarakat yang memerlukan pembiayaan, seperti halnya untuk digunakan sebagai modal usaha, dengan begitu pembiayaan tersebut

atau penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan tergolong sebagai sesuatu yang lebih produktif dan bermanfaat. Tugas dari perbankan tersebut menjadikan perbankan dijuluki sebagai “Financial Intermediary Institution”.

(Ubaidillah, 2017) Sistem perbankan di Indonesia sendiri tidak hanya terdiri dari sistem perbankan konvensional saja, tetapi juga terdapat sistem perbankan syariah yang pada awalnya mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1992. Munculnya UU No 10 tahun 1998 yang merupakan perubahan atau penyempurnaan dari UU No 7 tahun 1992 mengenai dual banking system memunculkan peluang baru untuk berkembangnya industri perbankan syariah. Berbeda dengan perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga, perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dilandaskan pada ketentuan Syariah Islam yang dimana dalam Islam sendiri mengajarkan dan membenarkan kegiatan perekonomian yang bersifat produktif dan didalamnya tidak boleh terdapat unsur riba(bunga), gharar, maisir, ihtikar, serta segala macam bentuk kecurangan lainnya.

Hal tersebut semakin diperkuat dalam penjelasan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa semua kegiatan operasional bank syariah juga harus terhindar dari segala sesuatu yang dilarang atau yang diharamkan. Parameter balas jasa finansial dari Bank Syariah tidak menggunakan sistem bunga, tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Proporsi penentuan bagi hasil tersebut didasarkan pada seberapa besar hasil usaha yang terealisasikan. Dengan begitu dalam proses pelaksanaan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah menggunakan prinsip kesetaraan (equality), keadilan (fairness), dan keterbukaan

(transparency). Dalam Q.S Ali'Imran-130, Allah SWT berfirman “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.

(Nur Mawaddah, 2015) Hadirnya perbankan syariah didasarkan atas keinginan untuk menunjang stabilitas sistem perbankan nasional. Sistem perbankan syariah ini juga dijadikan sebagai sistem alternatif perbankan yang berperan positif karena salah satu fungsinya untuk menyalurkan pembiayaan yang sesuai prinsip syariah dan membantu pengoperasian pembangunan nasional dan mewujudkan masyarakat yang damai dan sejahtera.

Tolak ukur untuk menilai kinerja suatu perbankan syariah tidak hanya dinilai dari tingkat keberhasilannya saja, namun juga dari tingkat kesehatan perbankan tersebut dan yang paling penting adalah bagaimana perbankan syariah tersebut dapat memperoleh keuntungan atau profitabilitas yang semaksimal mungkin.

Beberapa tahun terakhir ini kita bisa melihat terjadi banyak sekali persaingan yang sangat ketat dalam industri perbankan syariah. Persaingan tersebut disebabkan oleh konsekuensi atau target dari setiap perbankan syariah untuk menghasilkan keuntungan yang semaksimal mungkin terhadap produk dan jasa yang ditawarkan oleh setiap bank, terlepas dari apapun kondisi yang dihadapi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh oleh suatu perbankan maka menandakan semakin baiknya kinerja perbankan tersebut, begitu juga sebaliknya.

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Nilai dari ROA tersebut dapat dijadikan dasar untuk menilai baik atau tidaknya proporsi dan posisi perbankan tersebut apabila dilihat dari segi penggunaan aset. Hal tersebut berdasarkan ketentuan pemegang otoritas perbankan yaitu Bank Indonesia yang menjadikan ROA sebagai rasio tolak ukur terbaik, hal tersebut dikarenakan Bank Indonesia mengutamakan pengukuran profitabilitas perbankan diukur berdasarkan aset yang mayoritas dananya dikumpulkan dari simpanan masyarakat. Dendawijaya (dalam Siti, 2018).

**Tabel 1.1**

**Rasio Return On Asset Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia  
Tahun 2013-2018**

Tahun	ROA Bank Konvensional	ROA Bank Syariah
2013	3,08%	2,00%
2014	2,85%	0,41%
2015	2,32%	0,49%
2016	2,23%	0,63%
2017	2,45%	0,63%
2018	2,55%	1,28%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia & Statistik Perbankan Syariah

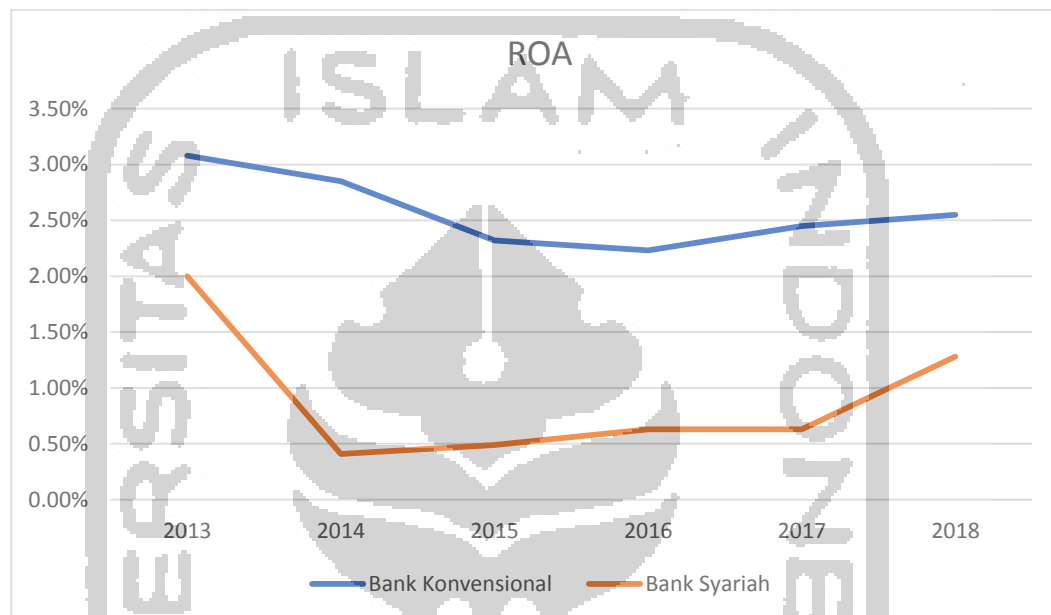
Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perbandingan profitabilitas antara bank konvensional dan bank syariah yang ada di Indonesia dilihat dari rasio ROA tahun 2013-2018. Profitabilitas yang diperoleh bank konvensional setiap

tahunnya sejauh ini masih lebih tinggi daripada profitabilitas yang diperoleh bank syariah. Hal tersebut menggambarkan kinerja perbankan di Indonesia masih didominasi oleh perbankan konvensional. Minimnya informasi mengenai perbankan syariah di kalangan masyarakat Indonesia juga menjadi salah satu faktor penting yang mengakibatkan masih banyaknya masyarakat Indonesia yang lebih memilih menggunakan perbankan konvensional ketimbang perbankan syariah dalam melakukan transaksi keuangan. Namun disisi lain berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat profitabilitas bank syariah setiap tahunnya cenderung meningkat khususnya dari tahun 2014-2018, berbeda dengan profitabilitas bank konvensional yang setiap tahunnya cenderung fluktuatif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap kinerja perbankan syariah semakin meningkat setiap tahunnya. Naik atau turunnya ROA perbankan konvensional maupun perbankan syariah digambarkan pada grafik 1.1.



Grafik 1.1

**Rasio Return On Asset Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia  
Tahun 2013-2018**



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah

Rasio ROA yang merupakan alat untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan itu sendiri juga dipengaruhi oleh beberapa rasio atau variabel lainnya, beberapa variabel tersebut adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Total Aset. Pramudhito (dalam Siti, 2018) Capital Adequacy Ratio (CAR) tersebut adalah rasio keuangan yang berhubungan erat dengan rasio permodalan. Dimana dari rasio tersebut akan menggambarkan bagaimana suatu perbankan dapat mengatasi kemungkinan akan terjadinya suatu resiko kerugian dengan menggunakan modal yang dimiliki. Maka dari itu dapat disimpulkan apabila modal yang dimiliki oleh suatu perbankan dapat mengatasi kemungkinan akan terjadinya suatu resiko kerugian yang akan dihadapi oleh

perbankan tersebut berarti kinerja perbankan tersebut tergolong baik. Dengan terkelolanya kegiatan sekaligus kekayaan perbankan tersebut, maka diharapkan keuntungan atau target yang diharapkan oleh perbankan tersebut akan terealisasi.

Prastanto (dalam Muliawati, 2015) Untuk menilai kapasitas manajemen perbankan dalam hal mengendalikan kegiatan pembiayaan yang apabila dalam pembiayaan tersebut terdapat pembiayaan bermasalah bisa diatasi menggunakan aktiva produktif yang tersedia, yaitu menggunakan rasio Non Performing Financing (NPF). NPF yang semakin besar dimiliki oleh suatu perbankan maka menandakan kinerja perbankan tersebut semakin buruk dan hal tersebut akan berdampak pada penurunan profitabilitas yang akan diperoleh oleh perbankan tersebut, begitujuga sebaliknya.

Untuk melihat seberapa besar pendayagunaan seluruh aset perusahaan dalam rangka mewujudkan volume penjualan yang sesuai target dan sesuai tahap efisiensinya dapat dilihat melalui rasio Total Aset atau Perputaran Total Aset. Untuk mencapai tahap efisiensi tersebut dibutuhkan rasio yang terus meningkat, dengan begitu pendayagunaan seluruh aset perusahaan akan mencapai tahap efisien dalam hal menciptakan penjualan. Pratama (2017).

Beragam upaya penelitian dalam rangka untuk mengembangkan perbankan syariah telah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa isu telah coba untuk diangkat, dan salah satu isu yang terkemuka adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah, karena dengan mengetahui tingkat profitabilitas suatu perbankan maka kita dapat melihat kinerja dari perbankan tersebut. Dengan begitu diharapkan dapat menjadikan tolak ukur

perbankan syariah untuk selalu meningkatkan kinerjanya dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah itu sendiri, serta dapat menarik minat dan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah yang ada di Indonesia. Atas dasar itulah penulis mencoba mengangkat tema mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan didasarkan pada latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah?
2. Apakah rasio Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah?
3. Apakah rasio Total Aset berpengaruh terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan didasarkan pada rumusan masalah tersebut, dapat disimpulkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk melihat pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA) pada bank syariah.
2. Untuk melihat pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA) pada bank syariah.



3. Untuk melihat pengaruh Total Aset terhadap profitabilitas Return On Asset (ROA) pada bank syariah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis:

Penelitian ini bermanfaat sebagai media untuk melatih kemampuan menulis dan dijadikan sebagai media penerapan ilmu-ilmu yang sudah diperoleh khususnya selama kegiatan perkuliahan.

2. Bagi Instansi Terkait:

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan masukan untuk instansi terkait seperti perbankan dan pemerintah, yang nantinya dapat dijadikan salah satu landasan untuk menyusun kebijakan dan lain-lain yang menyangkut profitabilitas perbankan syariah.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi khususnya dalam hal landasan atau referensi untuk melakukan penelitian sejenis serta dapat melengkapi atau memperbarui penelitian sejenis atau penelitian sebelumnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### 1. BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang telah dilakukan, serta berisi sistematika penulisan dari penelitian tersebut.

### 2. BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi kajian pustaka dan landasan teori yang berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai landasan sekaligus referensi dalam melakukan penelitian, serta untuk mengetahui hubungan dan kekurangan dari penelitian sebelumnya. Dalam bab ini juga dilengkapi dengan kerangka pemikiran dan hipotesis.

### 3. BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

### 4. BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pemaparan hasil dari penelitian dengan pembahasan yang lebih lanjut yang didasarkan pada data penelitian.

### 5. BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta implikasi untuk memecahkan masalah tersebut berupa tindakan nyata.